

## **PENERAPAN PRINSIP ARSITEKTUR KONTEKSTUAL PADA DESAIN FASAD BANGUNAN AGROWISATA DI DESA CANDIREJO, MAGELANG**

**Fathur Rahman, Musyawaroh, Tri Joko Daryanto**  
Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta  
rahmanfatur361@gmail.com

### **Abstrak**

*Desa Candirejo magelang merupakan salah satu desa pendukung pariwisata Candi Borobudur yang memiliki potensi pertanian, kondisi ini mendorong adanya agrowisata. Artikel ini membahas tentang penerapan prinsip arsitektur kontekstual pada desain fasad bangunan Agrowisata di Desa Candirejo, Magelang. Prinsip arsitektur kontekstual bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam tampilan bangunan agar agrowisata tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan tetapi juga mempertahankan identitas budaya dan lingkungan setempat. Prinsip arsitektur kontekstual meliputi respon terhadap arsitektur lokal, struktur lingkungan fisik, iklim, dan budaya setempat. Metode penelitian yang diterapkan yaitu deskriptif kualitatif yang meliputi identifikasi permasalahan, pengumpulan data mengenai kondisi lingkungan Desa Candirejo, analisis penentuan dan penerapan karakter lingkungan Desa Candirejo ke desain fasad bangunan agrowisata, dan kesimpulan hasil penerapan pada fasad bangunan agrowisata. Hasil dari penerapan prinsip arsitektur kontekstual pada desain fasad bangunan agrowisata diwujudkan melalui tipologi bangunan bertingkat rendah, adaptasi karakter Rumah Jawa Kampung, penerapan pondasi umpak, penggunaan ornamen bambu, dan tata bangunan terpusat*

**Kata kunci:** agrowisata, arsitektur kontekstual, lingkungan, nilai lokal.

### **1. PENDAHULUAN**

Agrowisata adalah perjalanan wisata yang memanfaatkan sektor pertanian dari awal produksi hingga diperoleh hasil pertanian dengan edukasi, pengalaman, dan rekreasi (Raras, Sucihatiningsih, Hamdan, dan Juhadi, 2020). Perancangan agrowisata yang kurang memperhatikan karakteristik lingkungan setempat dapat menyebabkan dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan dan autentisitas destinasi. Ketidaksiharian antara rancangan bangunan dan konteks alam sekitar dapat mengurangi keindahan alam dan merubah ekosistem yang ada. Kegagalan dalam mengintegrasikan elemen-elemen arsitektur dengan keunikan lingkungan setempat juga dapat mengurangi daya tarik destinasi bagi pengunjung yang mencari pengalaman yang autentik dan terkoneksi dengan alam. Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai budaya dan sejarah setempat dapat menyebabkan agrowisata kehilangan esensi dan keaslian, menggantikannya dengan estetika yang seragam dan tidak memiliki kaitan mendalam dengan warisan lokal. Oleh karena itu, perancangan agrowisata yang kurang memperhatikan karakteristik lingkungan setempat tidak hanya mengancam keberlanjutan ekologis, tetapi juga dapat menghilangkan daya tarik unik dan kekayaan budaya yang seharusnya menjadi aset utama destinasi tersebut.

Penerapan arsitektur kontekstual pada desain fasad bangunan agrowisata diperlukan karena mengakui bahwa setiap destinasi agrowisata memiliki tapaknya sendiri yang unik, berisi karakteristik alam, budaya, dan sejarah yang khas. Respon terhadap konteks lingkungan, arsitektur kontekstual dalam agrowisata dapat menciptakan bangunan yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga menyatu secara harmonis dengan keindahan alam sekitar dan identitas budaya lokal. Dalam konteks ini, pengunjung akan merasakan pengalaman yang autentik dan bermakna, sekaligus turut

mendukung pelestarian lingkungan dan warisan budaya. Penerapan ini bukan hanya tentang estetika visual, tetapi juga mengenai keseluruhan pengalaman yang memperkaya dan menjaga keberlanjutan agrowisata sebagai destinasi yang ramah lingkungan dan memperkaya budaya setempat.

Prinsip Arsitektur Kontekstual yang diterapkan dalam desain fasad bangunan agrowisata di Desa Candirejo, Magelang memiliki tujuan mengembangkan potensi pertanian menjadi pariwisata dengan memperhatikan dan menghadirkan karakteristik lingkungan lokal. Kontekstual dalam arsitektur secara umum digunakan untuk mengartikan kesinambungan dan hubungan harmonis antara suatu bangunan dengan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan secara alami maupun yang sudah terbangun (Widati, 2015). Hubungan bangunan dengan lingkungan dapat terlihat dari bentuk fisik dan bentuk morfologi bangunan. Tujuan arsitektur kontekstual adalah memanfaatkan potensi alam dan nilai-nilai lokal suatu tempat, serta mengoptimalkan potensinya melalui desain bangunan yang berhubungan erat dengan sekitarnya (Widati, 2015). Hubungan bangunan baru dengan lingkungannya dapat tercapai dengan memperhatikan gaya arsitektur lokal, struktur lingkungan fisik, iklim dan budaya (Ikhwanuddin, 2004). Kontesktualisme dapat dicapai dengan menekankan keterkaitan karakter fungsi serta menekankan keterkaitan bangunan baru dan bangunan existing (Indira & Setyaningsih, 2018). Tujuan penerapan prinsip arsitektur kontekstual dalam perancangan Agrowisata di Desa Candirejo yaitu tercipta keselarasan antara bangunan baru dengan lingkungan Desa Candirejo serta meminimalisir dampak negatif terhadap alam.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam Penerapan Prinsip Arsitektur Kontekstual pada Perancangan Agrowisata di Desa Candirejo, Magelang adalah deskriptif kualitatif. Tahap pertama adalah identifikasi permasalahan. Desa Candirejo merupakan salah satu desa pendukung pariwisata Borobudur, sehingga perlu menampilkan karakteristik lokal. Perancangan Agrowisata sebagai pariwisata baru di Borobudur yang dapat menampilkan karakteristik lokal, dapat dijumpai dengan prinsip Arsitektur Kontekstual yang diterapkan pada fasad bangunan. Permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini merupakan penerapan prinsip Arsitektur Kontekstual pada tampilan fasad bangunan Agrowisata Desa Candirejo.

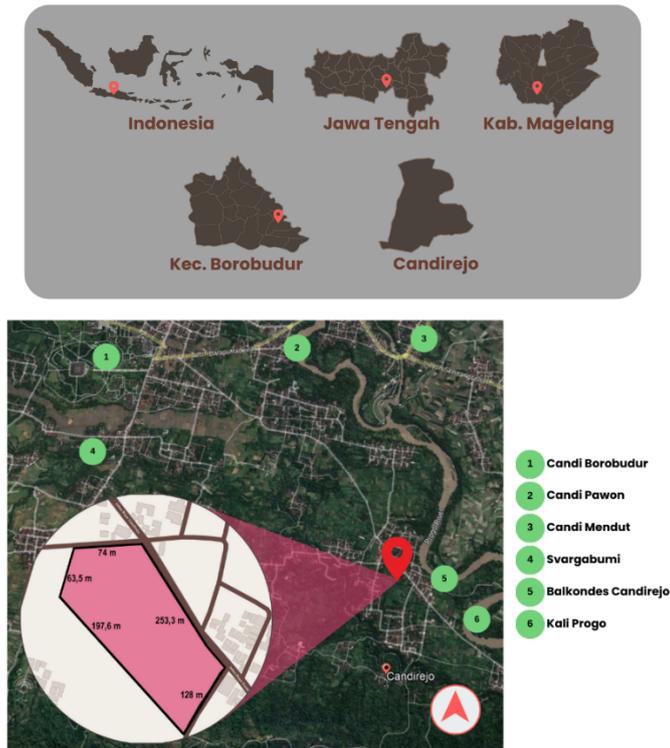
Tahap kedua adalah pengumpulan data kondisi lingkungan Desa Candirejo. Data Kondisi lingkungan yang dikumpulkan meliputi karakteristik arsitektur lokal, struktur lingkungan fisik, iklim, dan budaya (Ikhwanuddin, 2004).

Tahap ketiga merupakan analisis penentuan dan penerapan karakter bangunan lingkungan sekitar ke desain fasad bangunan agrowisata. Data yang telah dikumpulkan, kemudian diolah menjadi kriteria desain bangunan agrowisata berdasarkan pada prinsip arsitektur kontekstual. Kemudian hasil dari analisis data berupa desain fasad bangunan agrowisata yang mendukung kesinambungan dengan lingkungan sekitar (Widati, 2015). Hal yang diperhatikan dalam desain fasad bangunan agrowisata yang meliputi tipologi ketinggian bangunan, karakter Rumah Jawa Kampung, pemilihan pondasi, ornamen bangunan, dan tata massa bangunan. Kesimpulan dari penerapan prinsip arsitektur kontekstual pada desain fasad bangunan agrowisata diwujudkan melalui tipologi bangunan bertingkat rendah, adaptasi karakter rumah Jawa kampung, tata massa terpusat, penerapan pondasi umpak, dan penggunaan ornamen bambu.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lokasi Tapak Agrowisata berada di Jalan Raya Candirejo, Sangen, Candirejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah (gambar 1). Tapak memiliki luas 27.443 m<sup>2</sup> dengan koefisien dasar bangunan 60%, koefisien dasar hijau 30%, dan kontur tanah datar. Tapak memiliki potensi pertanian yang bagus untuk dikembangkan, lokasi tapak merupakan pedesaan yang lokasinya tidak jauh dari Candi Borobudur, sehingga perancangan Kawasan agrowisata di Desa Candirejo dapat

menjadi destinasi wisata pendukung Candi Borobudur (Perda Kab. Magelang No. 7 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Perda No 5 Tahun 2019 Tentang RPJMD Tahun 2019-2024).

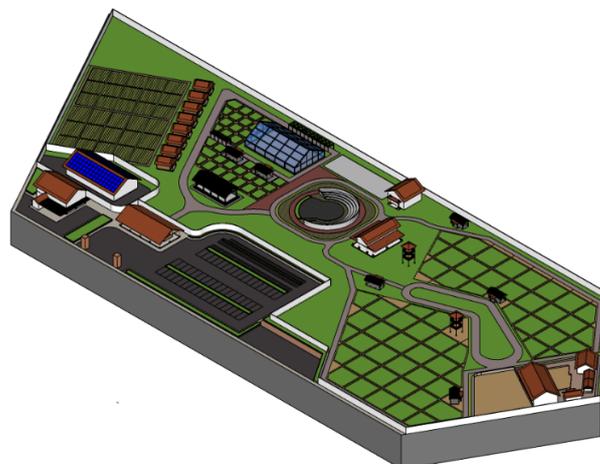


Gambar 1  
Lokasi Tapak

Penerapan prinsip arsitektur kontekstual (Widati, 2015) pada desain fasad bangunan Agrowisata Desa Candirejo adalah sebagai berikut:

**a. Jumlah Lantai Bangunan**

Jumlah lantai bangunan agrowisata disesuaikan dengan tipologi bangunan lokal yang merupakan bangunan beringkat rendah (gambar 2). Bangunan Agrowisata Desa Candirejo memiliki satu hingga dua lantai. Sehingga ketinggian bangunan agrowisata tidak mengganggu intensitas penyinaran matahari pada bangunan sekitar dan lahan pertanian.



Gambar 2  
Tipologi Bangunan bertingkat Rendah Agrowisata

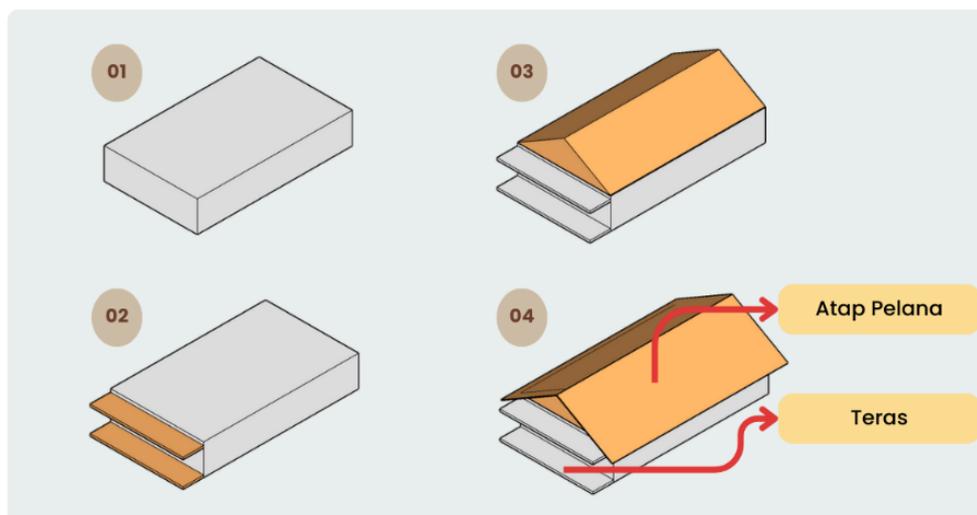
### b. Karakteristik Rumah Jawa

Arsitektur lokal merupakan gaya arsitektur yang merupakan karakteristik dan identitas di suatu lingkungan tertentu. Penerapan kontekstual dalam perancangan agrowisata Desa Candirejo salah satunya yaitu dengan merespon arsitektur lokal. Respon dari arsitektur lokal meliputi karakteristik bentuk bangunan dan penggunaan material bangunan yang digunakan di bangunan Desa Candirejo. Tapak berada di lingkungan Desa Candirejo yang memiliki arsitektur lokal yaitu Rumah Jawa Kampung (gambar 3). Rumah Jawa Kampung di Desa Candirejo memiliki karakteristik penggunaan atap pelana dan adanya teras pada area penerimaanya (gambar 3). Bahan bangunan yang digunakan pada Rumah Jawa Kampung di Desa Candirejo antara lain tanah liat, batu bata, kayu, bambu, dan kaca (gambar 3).



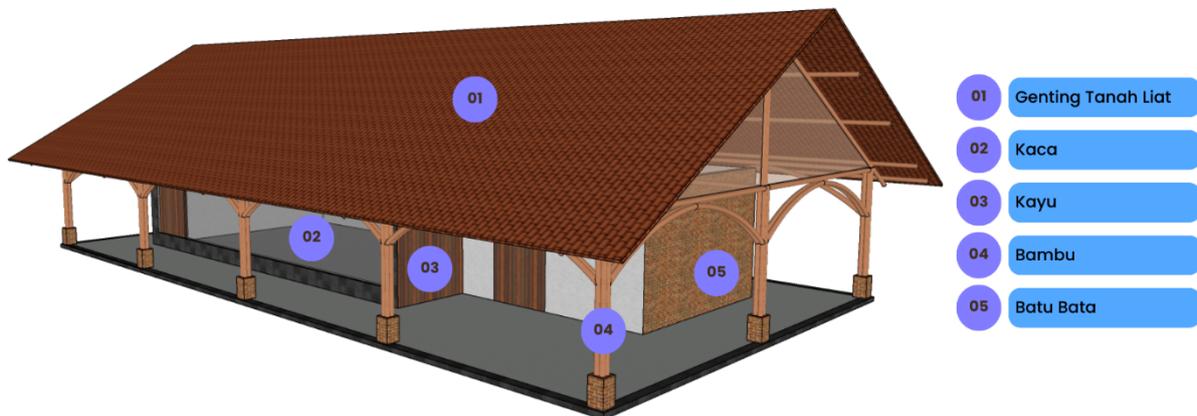
Gambar 3  
Karakteristik Bangunan Masyarakat Desa Candirejo

Penerapan aspek arsitektur lokal pada bentuk bangunan bangunan agrowisata yaitu mengadaptasi karakteristik bangunan rumah jawa tipe kampung (gambar 4). Teras pada bangunan agrowisata merupakan area transisi antara bagian luar bangunan dan bagian dalam bangunan. Selain adaptasi bangunan sekitar, penggunaan jenis atap pelana pada bangunan agrowisata merupakan konteks terhadap musim hujan. Atap bangunan agrowisata memiliki kemiringan  $30^\circ$  untuk memudahkan air hujan mengalir ke bawah. *Overstek* pada atap bangunan agrowsiata memiliki fungsi untuk mereduksi sinar matahari yang masuk ke bangunan dan mencegah tampias air hujan masuk ke bangunan. Material penutup atap menggunakan genteng batu-bata sebagai konteks dengan bangunan lokal serta memiliki fungsi dalam meredam suara hujan.



Gambar 4  
Gubahan Massa Bangunan Agrowisata

Penerapan material pada bangunan agrowisata juga didasarkan pada material yang digunakan bangunan-bangunan lokal Desa Candirejo (gambar 5).

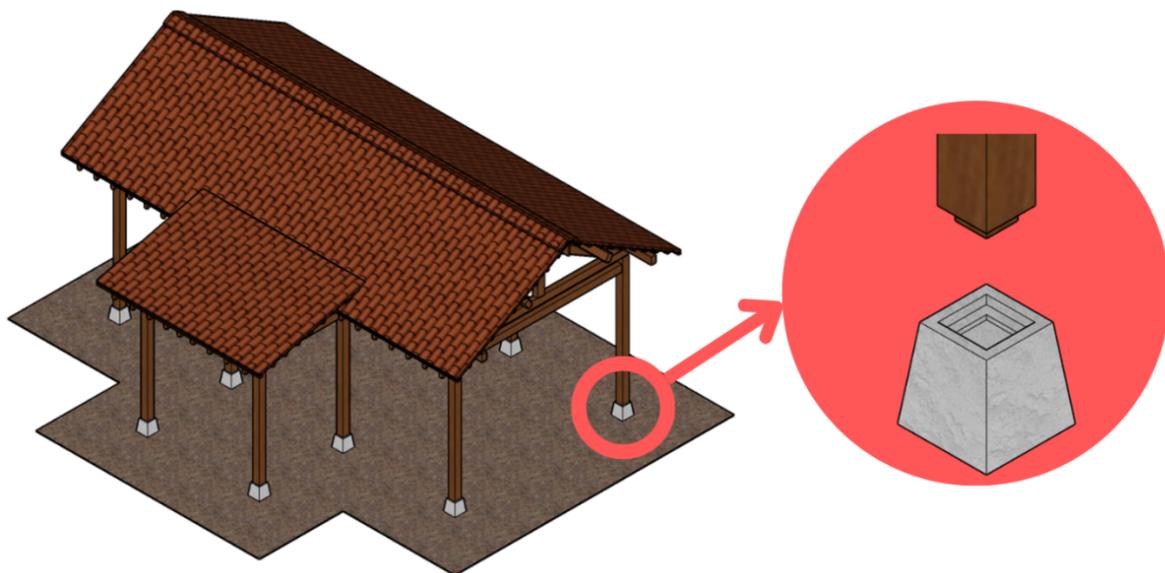


**Gambar 5**  
**Material pada Bangunan Agrowisata**

### c. Pondasi Umpak

Pemilihan pondasi bangunan berkaitan dengan karakteristik tanah pada tapak Agrowisata Desa Candirejo. Desa Candirejo berada di Kecamatan Borobudur memiliki jenis tanah latosol merah kekuningan. Tanah latosol memiliki karakteristik cocok dimanfaatkan untuk pertanian dan kondisi tanah yang kurang stabil ketika terjadi perubahan kelembaban.

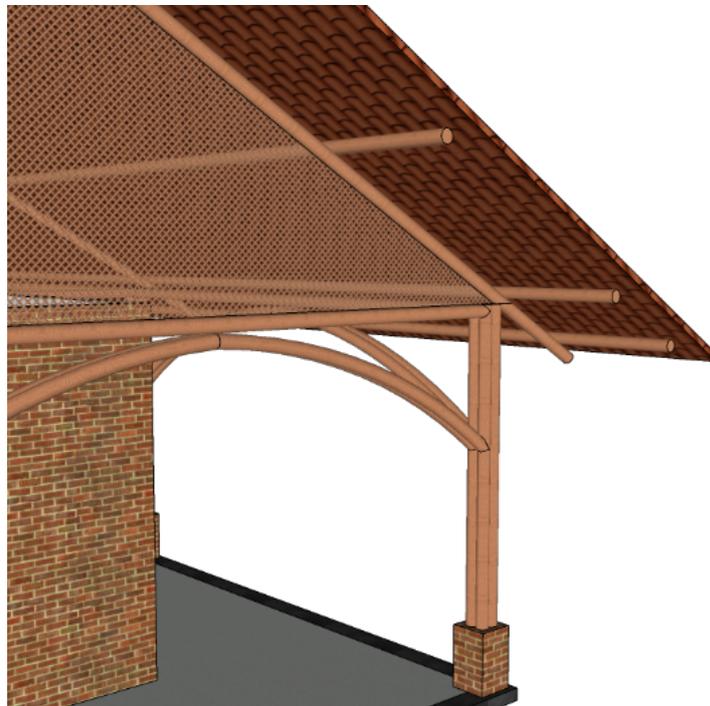
Penggunaan pondasi umpak merupakan konteks terhadap jenis tanah latosol. Pondasi umpak termasuk ke dalam elemen tampilan karena bagian atas pondasi umpak berada di atas permukaan tanah (gambar 6). Penerapan pondasi umpak pada bangunan agrowisata berguna dalam mendistribusikan beban bangunan secara merata ke area yang lebih besar dari tanah di sekitarnya. Hal ini membantu mengurangi tekanan pada tanah yang kurang stabil dan mencegah pergerakan yang berlebihan. Pondasi umpak pada diterapkan pada gazebo Agrowisata Desa Candirejo.



**Gambar 6**  
**Pondasi Umpak pada Gazebo**

#### d. Ornamen Anyaman Bambu

Ornamen anyaman bambu pada fasad bangunan agrowisata Desa Candirejo merupakan konteks terhadap kesenian bambu dan anyaman tikar pandan (gambar 7). Ornamen bambu dibuat dengan teknik anyam.



Gambar 7  
Ornamen Bambu Anyam

#### e. Tata Massa Terpusat

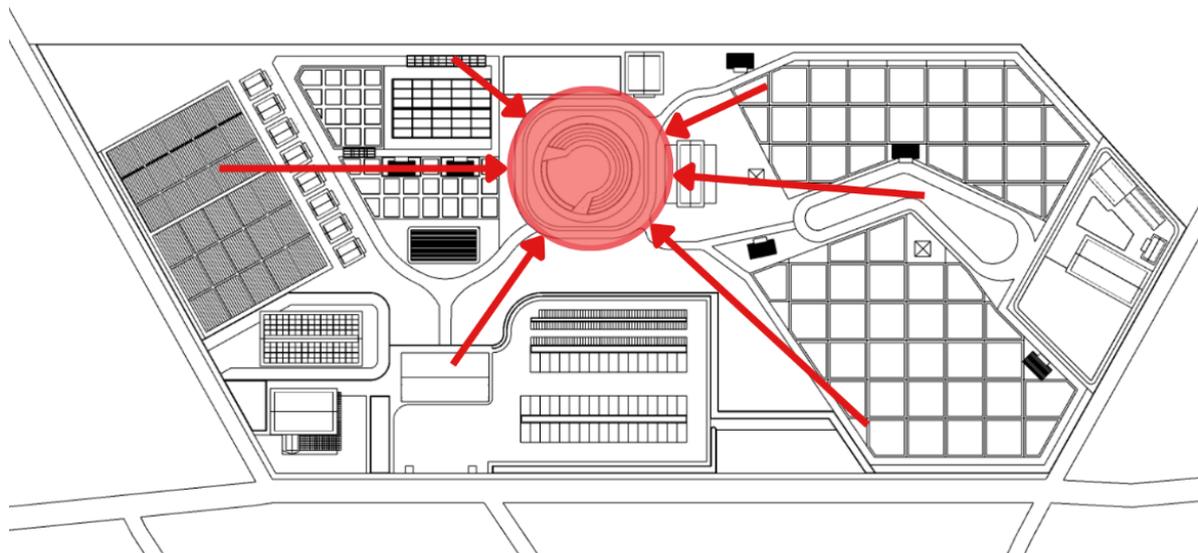
Penataan bangunan Agrowisata Desa Candirejo memperhatikan lahan pertanian yang telah ada pada tapak. Terdapat lahan pertanian pada tapak dan sisanya merupakan lahan kosong (gambar 8).



- 1 Jagung**  
2.200 M2
- 2 Pisang**  
1.200 M2
- 3 Singkong**  
3.300 m2
- 4 Cabai**  
1.200 M2
- 5 Pepaya**  
1.100 M2

Gambar 8  
Material pada Bangunan Agrowisata

Bangunan-bangunan Agrowisata Desa Candirejo disusun dengan tata bangunan terpusat (gambar 9). Tata massa agrowisata terpusat merupakan konteks dari tata massa terpusat Candi Borobudur. Tata massa terpusat juga merupakan konteks terhadap lahan pertanian yang ada pada tapak. Lahan pertanian berada di tapak bagian utara, barat, dan timur. Ampiteater menjadi pusat pada tapak agrowisata yang menghubungkan area penerima, area agro, dan area akomodasi.



**Gambar 9**  
**Tata Bangunan Terpusat Agrowisata Desa Candirejo**

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Desain fasad bangunan Agrowisata Desa Candirejo, Magelang menerapkan prinsip arsitektur kontekstual. Prinsip arsitektur kontekstual yang diterapkan pada desain fasad bangunan Agrowisata Desa Candirejo berupaya dalam menciptakan kesinambungan bangunan baru dengan lingkungan sekitarnya. Kesinambungan bangunan agrowisata dicapai dengan menghadirkan karakteristik lingkungan sekitar pada desain fasad bangunan. Penerapan prinsip arsitektur kontekstual pada desain fasad bangunan agrowisata meliputi tipologi bangunan bertingkat rendah yang disesuaikan dengan tipologi bangunan lokal, karakter tampilan Rumah Jawa Kampung dan penerapan material yang digunakan bangunan lokal, Penerapan pondasi umpak menjadi bagian dari tampilan bangunan yang disesuaikan dengan kondisi tanah, Penggunaan ornament bambu yang merupakan kerajinan lokal, dan tata massa terpusat yang disesuaikan dengan tata massa Candi Borobudur dan lahan pertanian yang telah ada di tapak.

Saran untuk pengembangan lanjutan dari Penerapan Prinsip Arsitektur Kontekstual pada Desain Fasad Bangunan Agrowisata di Desa Candirejo, Magelang adalah memperhatikan karakter lingkungan sekitar serta meminimalisir dampak negatif terhadap alam, sehingga agrowisata dapat memberikan pengalaman lokal khas desa dan asri.

#### REFERENSI

- Alhamdani, M. Ridha. (2010). Strategi dan Aplikasi Pendekatan Kontekstual dalam Perancangan Karya Arsitektural Renzo Piano (tesis). Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.*
- Ikhwanuddin. (2004). Postmodernisme di Dalam Arsitektur. Kajian Konsep dan Metoda Perancangan Formal (tesis). Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.*
- Indira, A., & Setyaningsih, W. (2018). Penerapan Arsitektur Kontekstual Pada Revitalisasi Stasiun Lempunyan di Yogyakarta. SENTHONG, 1(1), 8.*
- Kabupaten Magelang. (2021). Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Perda No 5 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2019-2024. Pemerintah Kabupaten Magelang: Magelang.*
- Rosardi, R. G., Prajanti, S. D. W., Atmaja, H. T., & Juhadi, J. (2020). Nilai-Nilai Ekologi pada Agrowisata sebagai Wujud Pendidikan Konservasi. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS), 3(1), 955–963.*